

**PENGARUH LATAR BELAKANG DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA DALAM AKTIVITAS BELAJAR
PAI DI RUMAH SISWA SMPN SATU ATAP-1 KAHAYAN HILIR
KABUPATEN PULANG PISAU**

TESIS

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh:

Rosmanto
16016042

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1441 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITU AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA
PASCASARJANA

Jl. G.Obos Komplek Islamic Centre palangkaraya kalimantan Tengah 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id
wabsite: <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

**Judul Tesis : PENGARUH LATAR BELAKANG DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA
DALAM AKTIVITAS BELAJAR PAI DI RUMAH SISWA
SMPN SATU ATAP-1 KAHAYAN HILIR KABUPATEN
PULANG PISAU.**

Ditulis Oleh : ROSMANTO

NIM : 16016042

Prodi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (MPAI)

Dapat diajukan untuk diujikan didepan penguji program pascasarjana IAIN
palangkaraya pada program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangkaraya, 15 Juni 2020
Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Terhadap
Perhatian Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar PAI di Rumah
Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang
Pisau

Nama : ROSMANTO

NIM : 16016042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

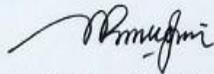
Jenjang : S2

Dapat disetujui untuk dapat di ujikansi di depan penguji program Pascasarjana IAIN
Palangkaraya Program Magester Pendidikan Agama Islam (MPAI).

Palangka Raya, 15 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing I



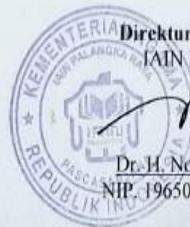
Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

Pembimbing II

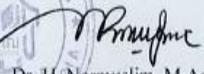


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.
NIP. 19730601 199903 2 005

Mengetahui,



Direktur Pasca Sarjana
IAIN Palangkaraya



Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

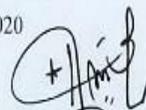
Tesis yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perhatian Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar PAI di Rumah Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”. Oleh Rosmanto NIM. 16016042 telah di munaqasahkan oleh Tim Munaqasah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Juni 2020

Palangkaraya, 24 Juni 2020

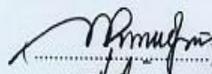
1. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
Ketua Sidang

()

2. Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag
Penguji Utama

()

3. Dr. H. Normuslim, M.Ag.
Penguji I

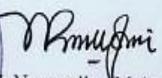
()

4. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.
Penguji II/ Sekretaris Sidang

()

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangkaraya



()
Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

PERNYATAAN OTORITAS

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perhatian Orang Tua Dalam Aktivitas Belajar di Rumah Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau**” adalah benar karya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika saya di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Pulang Pisau, 15 Juni 2020

g membuat pernyataan



ROSMANTO
NIM.16016042

ABSTRAK

Rosmanto. 2021. pengaruh latar belakang dan tingkat pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 kahayan hilir kabupaten pulang pisau

Latar belakang pendidikan orang tua adalah suatu pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua siswa yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan

Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar merupakan tanggungjawab yang dilakukan kepada anaknya dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui (1) Latar belakang pendidikan Orang Tua (2) Tingkat pendidikan orang tua serta mengetahui pengaruhnya terhadap (3) Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis regresi lenier berganda. Merupakan penelitian populasi pada 69 orang tua siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau selanjutnya melakukan analisis deskriptif.

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukan bahwa variabel latar belakang dalam katagori rendah dengan rata-rata 72,5%, variabel tingkat pendidikan orang tua dalam katagori tinggi dengan rata-rata 58%, variabel perhatian orang tua dalam aktivitas belajar di rumah dalam katagori tinggi dengan rata-rata 79,97%.

Berdasarkan statistik penelitian kontribusi secara parsial menunjukan bahwa; (1) tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah sebesar, $t_{hitung} = 1.420 < t_{tabel} = 2.000$ dan nilai sig. $0.160 > 0.05$; (2) terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah sebesar, $t_{hitung} = 2.509 < t_{tabel} = 2.000$ dan nilai sig. $0.160 > 0.05$. dan (3) terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama latar belakang dan tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian dalam aktivitas belajar PAI di rumah sebesar $0.043 < 0.05$ dan nilai F hitung $3.297 > F_{tabel} 3.14$.

Salah satu rekomendasi penelitian ini adalah orang tua siswa di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau perlu memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dan meningkatkan perhatian kepada anak dalam aktivitas belajar PAI di rumah secara disiplin dan rutin.

Kata kunci: Latar belakang, Tingkat Pendidikan, Perhatian orang tua

ABSTRACT

Rosmanto. 2021. the influence of background and level of education on parental attention in PAI learning activities at the homes of SMPN Satu Atap -1 kahayan hilir kabupaten pulang pisau

The educational background of parents is an education that has been achieved by the parents of students related to the education of their children.

Educational level is the stage of education that is determined based on the level of development of students, the goals to be achieved, and the abilities developed.

The attention of parents in learning activities is a responsibility carried out to their children with the aim of increasing learning motivation. This study was intended to determine (1) the educational background of the parents (2) the level of education of the parents and to determine the effect on (3) the attention of parents in PAI learning activities at home.

This qualitative research uses multiple linear regression analysis techniques. This is a population study of 69 parents of SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Pulang Pisau Regency, and then perform a descriptive analysis. The results of the descriptive study showed that the background variable in the low category with an average of 72.5%, the variable level of parental education in the high category with an average of 58%, the variable of parents' attention in learning activities at home in the high category with an average - an average of 79.97%.

Based on research statistics, the partial contribution shows that; (1) there is no influence of educational background on parental attention in PAI learning activities at home of, $t_{count} = 1,420 < t_{table} = 2,000$ and the value of $sig. 0.160 > 0.05$; (2) there is an effect of education level on parental attention in PAI learning activities at home of, $t_{count} = 2,509 < t_{table} = 2,000$ and the value of $sig. 0.160 > 0.05$. and (3) there is a simultaneous or joint effect of the background and educational level of parents on attention in PAI learning activities at home of $0.043 < 0.05$ and the calculated F value is $3.297 > F_{table} 3.14$.

One of the recommendations of this study is that parents of students at SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Pulang Pisau Regency need to have an appropriate level of education and increase attention to their children in disciplined and routine PAI learning activities at home.

Keywords: Background, Education Level, Parents' Attention

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan tesis dengan judul **“PENGARUH LATAR BELAKANG DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERHATIAN ORANG TUA DALAM AKTIVITAS BELAJAR PAI DI RUMAH SISWA SMPN SATU ATAP-1 KAHAYAN HILIR KABUPATEN PULANG PISAU”**.

Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian dan penulisan tesis ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang benar-benar konsen dengan dunia pendidikan. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab lembaga. Beliau telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya sebagai penanggung jawab program, dan selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesempatan dan kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan, hingga tesis selesai.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag. selaku Ketua Progran Studi Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, dan selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga Tesis ini selesai.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag sebagai guru dan panutan sekaligus sebagai orang tua yang selalu memberikan motivasi serta meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis hingga Tesis ini selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan belajar, yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.
6. Bapak Hapitasin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau beserta Dewan guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan sehingga penelitian ini membuahkan hasil.
7. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana khususnya MPAI Kelas C angkatan tahun 2016 yang selalu memberikan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
8. Penulis mengucapkan terima kasih kepada istriku (Heni Purwandari, SP) dan anak-anakku (Fathya Nurul Azkiya dan Laila Dwi Nurfaizah) yang sudah memberikan perhatian dan mengikhlaskan waktu-waktu kebersamaan kita demi terselesaikannya tesis ini.
9. Kepada seluruh keluarga, Kedua orang tuaku yang (Tukijo dan Silam) selalu menyemangati dan mensport setiap langkahku dalam menempuh pendidikan ini, adikku (Siswadi, S.Hut, M.Hut. dan istrinya) penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kesalahan yang penulis perbuat selama ini, untuk adikku kedua (Juremi, SP dan Istrinya Mamik Harmiati, SE), untuk Adikku

ketiga (Rudi Basuki dan istrinya), untuk adikku keempat (Marminingsih, Ak.Bid dan suaminya Wawan, S.Si) mertuaku (bapak Djemali dan ibu Sri Indarwati) yang semuanya telah bersabar didalam memberikan motivasi dan doa serta perhatiannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Kesempurnaan hanya milik Allah, oleh sebab itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dalam penulisan dan redaksinya. Untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi lembaga pendidikan dan kalangan intelektual muda maupun akademis lainnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmad, Taufik dan Hidayah-Nya. Aamiin.

Palangka Raya, 15 Juni 2020
Penulis


ROSMANTO
NIM.17016059

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Kupersembahkan tesis ini kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan program studi Magister Pendidikan Agama Islam, terutama untuk: Bapak dan Ibuku (Tukijo dan Silam) tersayang yang sudah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan tanpa henti untuk keberhasilan anak-anaknya, juga bapak dan ibu mertuaku (Djemali dan Sri Indarwati) dengan doa-doanya mengantarkan penulis sampai ketahap ini, serta istriku tercinta (Heni Purwandari, SP) yang sudah berkenan mengijinkan, mendukung, memotivasi dan senantiasa mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran proses studi dari awal sampai akhir.

Anak-anakku (Fathya Nurul Azkiya dan Laila Dwi Nurfaizah) yang selalu menjadi penyemangat dalam menjalani Proses dan masa-masa perkuliahan hingga akhir.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

(QS. Ar-Ra’ad [13]: 11)

IAIN
PALANGKARAYA

DAFTAR ISI

SAMPUL	
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Orang Tua	10
2. Perhatian Orang Tua dalam Aktivitas Belajar	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	34
C. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Metode Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	46
D. Konsep dan Pengukuran	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
G. Hipotesis Statistika	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	77
C. Pengujian Hipotesis	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Rekomendasi	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta‘aqqidi>n</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al- au>liya>’</i>
---------------	---------	--

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

أ	Fathah	ditulis	A
ي	Kasrah	ditulis	I
و	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bai>nakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qau>lun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Alquran</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi> al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian,	41
Tabel 3.1 Konstelasi penelitian	46
Tabel 3.2 Kerangka Teoritik Penelitian	48
Tabel 3. 3 Tabel Hipotesa Statistika	52
Tabel 4.0 Kriteria Pengukuran Variabel	56
Tabel 4.1 Variabel Latar Belakang Pendidikan	57
Tabel 4.2 Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	58
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi (1.a).....	59
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi (1.b).....	60
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi (1.c).....	60
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi (1.d).....	61
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi (1.e)	61
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi (1.f)	62
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi (.....	62
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi (1.h)	63
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi (1.i)	64
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi (1.j)	64
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi (1.k)	65
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi (1.l)	66
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi (1.m)	66
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi (1.n)	67
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi (1.o)	68
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi (1.p)	68
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi (1.q)	69
Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi (1.r)	71
Tabel 4.21 Distribusi Frekuensi (1.s)	71
Tabel 4.22 Distribusi Frekuensi (1.t)	71
Tabel 4.23 Distribusi Frekuensi (1.u)	72
Tabel 4.24 Distribusi Frekuensi (1.v)	72

Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi (1.w)	73
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi (1.x)	74
Tabel 4.27 Distribusi Frekuensi (1.y)	75
Tabel 4.28 Data Distribusi Frekuensi Perhatian Orang tua	76
Tabel 4.29 Rangkuman Hasil Analisis Data Perhatian Orang Tua	76
Tabel 4.30 Deskriptif Persentase Perhatian Orang Tau	78
Tabel 4.31 One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test	79
Tabel 4.32 Hasil uji Linearitas Variabel X_1 dengan Y	79
Tabel 4.33 Hasil uji Linearitas Variabel X_2 dengan Y	80
Tabel 4.34 Hasil Uji Korelasi Product Moment	80
Tabel 4.35 Uji Parsial (Uji-t)	82
Tabel 4.36 Uji Simultan (Uji-F) H_3	83
Tabel 4.37 Output Analisis Determinasi Parsial(X) terhadap(Y)	84



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : INSTRUMEN
LAMPIRAN 2 : DATA - DATA
LAMPIRAN 3 : PENGUJIAN
LAMPIRAN 4 : HASIL PERHITUNGAN
LAMPIRAN 5 : HIPOTESA
LAMPIRAN 6 : DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”.¹ Pelaksanaannya terutama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan pasti mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang mana dapat membantu terwujudnya tujuan nasional. Pengertian tersebut di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak, dimana pencapaian tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keterlibatan dan kerja sama pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.²

Orangtua yang berpendidikan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan PT adalah orangtua yang seharusnya mampu mendidik anak dengan akhlak mulia. Melalui jenjang pendidikan orangtua telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik anak. Orangtua harus

¹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), cet. 2., h. 70.

²Suwarno, *Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), cet. 1., h. 66.

memahami bagaimana peran yang dijalankan dalam mendidik anak. Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan adalah bagaimana orangtua memosisikan anaknya. Orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji dengan demikian sifat-sifat orangtua dituntun untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa dan menyucikan qalbu anak dari kotoran.³

Pendidikan formal melalui sekolah pada hakekatnya merupakan lembaga yang mendapat kepercayaan dari orang tua untuk mendidik anak-anaknya (sebagai orang tua kedua) dengan tanggungjawab yang terbatas, sesuai dengan fungsi dan tujuan lembaga pendidikan tersebut.

Keberhasilan anak merupakan andil Orang tua kadang-kadang tanggungjawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggungjawab pengelola pendidikan. Orang tua adalah pendidik pertama, utama dan kodrat.⁴ Aktivitas belajar PAI anak bukan semata-mata merupakan hasil proses belajar di sekolah saja. Melainkan adanya peran dan keterlibatan orang tua di rumah. Peran orang tua terhadap anak terasa sekali bilamana didukung oleh latar belakang pendidikan yang memadai. Karena keberhasilan pendidikan anak tidak semata-mata hanya ditentukan oleh sekolah saja.

³ Husain Mazhariri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1992), h. 240.

⁴ Suwarno, *Pengantar Umum ...* h. 90.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua secara langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia.

Melalui lingkungan keluarga, anak menyerap norma-norma kehidupan melalui anggota keluarga, baik ayah ibu maupun anak-anaknya. Oleh karenanya orang tua di dalam keluarga merupakan kewajiban kodrati untuk memperhatikan anak-anak serta mendidiknya, sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan yang legal. Bahkan menurut Imam Ghozali, “anak adalah suatu amanat Tuhan kepada ibu bapaknya”. Anak adalah anggota keluarga, dimana orang tua adalah pemimpin keluarga, sebagai penanggungjawab atas keselamatan warganya didunia dan khususnya di akhirat.⁵

Peranan orang tua dalam hal ini selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. Agar terjaga keselamatan keluarga, keluarga berkewajiban mendidik anak-anaknya agar terhindar dari kehancuran dan apineraka. Orangtua juga perlu Pendidikan sehingga pada masanya dapat memberikan Pendidikan pada anak keturunannya.

⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, hlm. 177.

Hal ini sejalan dengan peran dan tanggungjawab orang tua dalam mendidik anaknya, akan diminta pertanggungjawabannya, orang tua yang paling bertanggungjawabnya terhadap pendidikan anak-anaknya dari segi pandangan agama Islam. Kewajiban mendidik itu secara tegas dinyatakan Allah SWT. Dalam firman-Nya (Q.S. al-Tahrim/66:6):

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... ﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka⁶

Mujahid mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: *peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.* (At-Tahrim: 6) Yaitu bertakwalah kamu kepada Allah dan perintahkanlah kepada keluargamu untuk bertakwa kepada Allah.

Qatadah mengatakan bahwa engkau perintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan engkau cegah mereka dari perbuatan durhaka terhadapNya. Dan hendaklah engkau tegakkan terhadap mereka perintah Allah dan engkau anjurkan mereka untuk mengerjakannya serta engkau bantu mereka untuk mengamalkannya. Dan apabila engkau melihat di kalangan mereka terdapat suatu perbuatan maksiat terhadap Allah, maka engkau harus cegah mereka darinya dan engkau larang mereka melakukannya. Hal yang sama telah dikatakan oleh Ad-Dahhak dan Muqatil, bahwa sudah merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim mengajarkan kepada keluarganya—baik dari kalangan kerabatnya ataupun budak-budaknya — hal-hal yang difardukan oleh Allah dan mengajarkan kepada mereka hal-hal yang dilarang oleh Allah yang harus mereka jauhi.⁷

{ وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ }

Artinya: yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (At-Tahrim: 6)

⁶Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:CV Penerbit J-ART, 2005), h. 560.

⁷ M. Abdul Ghoffar EM, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, Juz.28* (Jakarta; Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2005) cet.4 h.229

Waqud artinya bahan bakarnya yang dimasukkan ke dalamnya, yaitu tubuh-tubuh anak Adam.⁸

Seperti yang ada di SMP Negeri Satu Atap-1 Kahayan Hilir, tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

Tingkat pendidikan orangtua peserta didik dapat mempengaruhi aktivitas belajar PAI peserta didik. Di karenakan peserta didik yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikannya lebih tinggi mendapat prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai orang tua dengan tingkat pendidikan lebih rendah.⁹

Tingkat pendidikan yang dialami orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua, keyakinan, nilai, dan tujuan tentang pengasuhan, sehingga berbagai perilaku orang tua berkaitan berkaitan secara tidak langsung dengan prestasi sekolah anak-anak. Sebagai contoh, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan 'fasilitas' orang tua untuk terlibat dalam pendidik ananak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang

⁸ M. Abdul Ghoffar EM, *Tafsir Ibnu Katsir*...4 h.229

⁹Pengamatan yang dilakukan pada orangtua sisiwa di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Febr 2021

tua untuk memperoleh model keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anak.

Dengan demikian, peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaannya belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif, orientasi kerja yang kuat, dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada anak-anak dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Terutama dalam pencapaian keberhasilan aktivitas belajar PAI peserta didik. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh latar belakang pendidikan formal orangtua terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI siswa di rumah, maka penulis hendak meneliti masalah tersebut dan mengambil judul “Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perhatian Orang Tua dalam Aktivitas Belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”

B. Perumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pendidikan orang tua siswa pada pelajaran PAI di SMPN satu atap-1 Kahayan Hilir kabupaten Pulang Pisau?.

2. Bagaimana tingkat pendidikan orang tua siswa pada pelajaran PAI di SMPN satu atap-1 Kahayah Hilir kabupaten Pulang Pisau?
3. Bagaimana perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?
4. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?
5. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?
6. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan secara bersama sama terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Latar belakang pendidikan orang tua siswa pada pelajaran PAI di SMPN satu atap-1 Kahayah Hilir kabupaten Pulang Pisau.
2. Tingkat pendidikan orang tua siswa pada pelajaran PAI di SMPN satu atap-1 Kahayah Hilir kabupaten Pulang Pisau.

3. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
4. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
5. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.
6. Pengaruh latar belakang pendidikan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

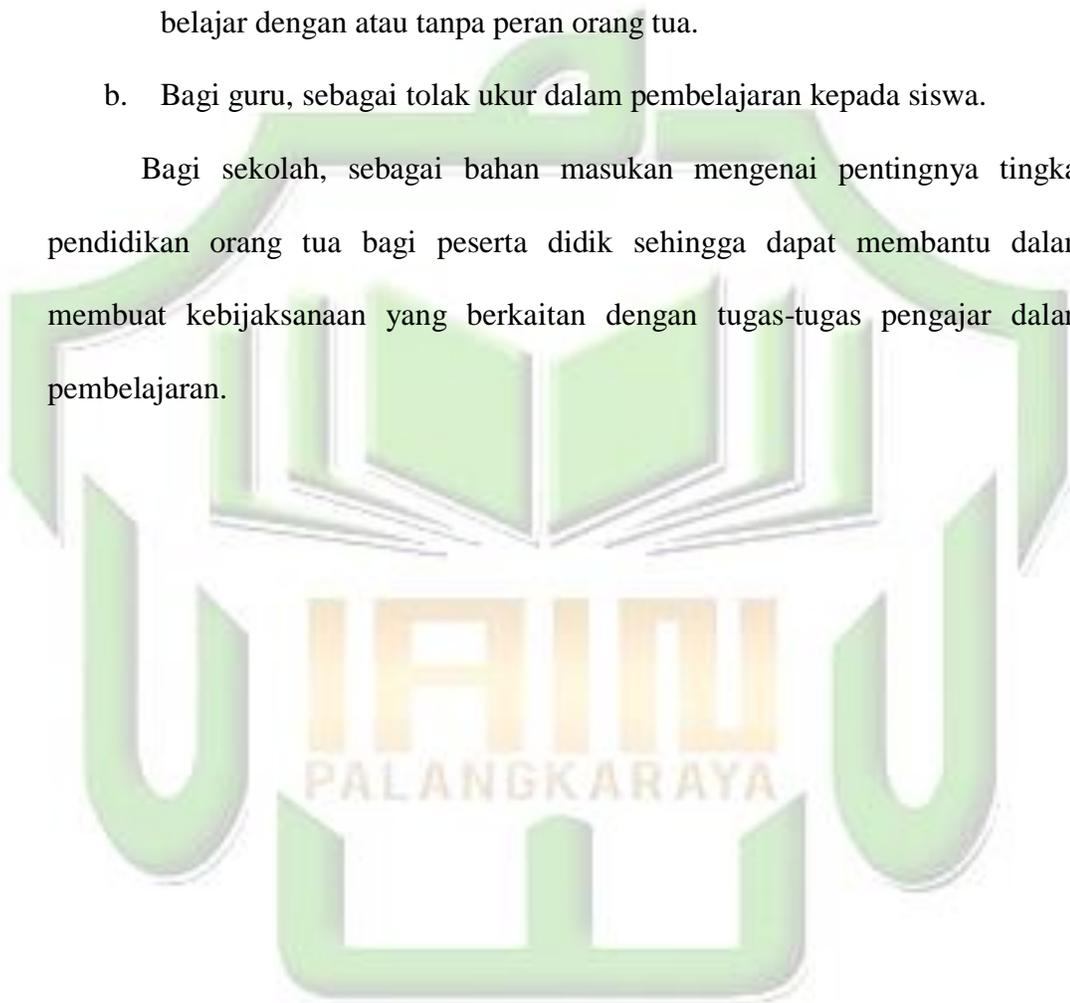
1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
 - b. Bagi orang tua peserta didik, sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan perhatian di bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh aktivitas belajar PAI yang baik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi warga sekolah dan teknisi pendidikan lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, akan memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan atau tanpa peran orang tua.
- b. Bagi guru, sebagai tolak ukur dalam pembelajaran kepada siswa.

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya tingkat pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dalam pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Latar Belakang Pendidikn dan Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua siswa memiliki tingkat Pendidikan yang dilalui berbeda-beda. Hal ini disebabkan antara lain berbeda kemampuan secara pinansial maupun motivasi untuk melakukan Pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi. Sehingga ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung.

Keluarga yang berasal berpendidikan tinggi, mereka berkemungkinan akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Akan tetapi, bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang pendidikannya, mungkin mereka kurang banyak mendapat kesempatan untuk sekolah karena orang tua kurang tahu akan tanggungjawabnya pada pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu pengalaman yang dialami seseorang khususnya pengalaman pendidikan berbeda-beda, baik dilihat dari jalur maupun jenjang pendidikannya. Untuk lebih jelasnya, maka penulis uraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, antara lain:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan orang tua adalah suatu pendidikan yang telah dicapai oleh orang tua siswa yang berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Latar belakang pendidikan merupakan pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Pengalaman tersebut dapat berupa (a) pengetahuan, atau yang berhubungan dengan kognisi, (b) sikap, maupun (c) perilaku tertentu.¹⁰

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal disamping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya.¹¹

¹⁰ Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Deepublish, Yogyakarta, 2016, h. 193

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15., h. 11.

Pendidikan pada umumnya berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, menuju kearah suatu cita-cita tertentu.¹² *“Education is a process of overcoming natural inclination and substituting in its place habits acquired under external pressure”*.¹³ (Pendidikan adalah proses mengatasi kecenderungan alami dan menggantikannya dalam kebiasaan yang diperoleh dengan keadaan tertekan). Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah arahan dan bimbingan kepada seseorang dan merupakan pengaruh dari pengalaman belajar yang terus-menerus dialami seseorang untuk mencapai satutingkat kedewasaan.

b. Orang Tua

Orang tua dimaknai adalah ibu dan ayah bagi nak-anak. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁴ Mereka adalah pendidik utama dan pertama bagianak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Secara biologis orangtua adalah mereka yang melahirkan. Bentuk utama daripendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati

¹²Suwarno, *Pengantar Umum*,h. 6.

¹³John Dewey, *Experience and Education*, 1st. Ed., (New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997), hlm. 17.

¹⁴Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2000, hlm.629

suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila itu menjalankan tugasnya dengan baik.

Ibu merupakan orang yang mula-mula dikenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimanfaatkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.

Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.

Keadaan demikian berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan keadaan sebagaimana dikemukakan tersebut. Hal tersebut menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggungjawab dari setiap orang tua

atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang, bahkan para orangtua umumnya merasa bertanggungjawab atas segala dari kelangsungan hidup anak-anaknya.

Tanggungjawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggungjawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT, kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggungjawab itu karena telah menjadi amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.¹⁵

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

1. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
2. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
3. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
4. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.¹⁶

Hubungan dan tanggungjawab orang tua kepada anak, pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggungjawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan

¹⁵Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. 9, h. 36.

¹⁶Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011, h.88

pelimpahan dari tanggungjawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.¹⁷

c. Tingkat Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.¹⁸

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi:¹⁹

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38.

¹⁸Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 4.

¹⁹Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 12.

sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang terdiri atas pendidikan anak ademi, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan tinggi berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dengan demikian bentuk tingkat pendidikan orang tua dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu tingkat pendidikan dasar (SD/MI, atau yang sederajat serta SMP/MTs, atau yang sederajat), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA, dan SMK/MAK atau yang sederajat), pendidikan tinggi (perguruan tinggi, akademi, institut atau universitas).

d. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal (maupun informal). Sedangkan orang tua diartikan ayah-ibu kandung.²⁰

Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan

²⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. 3., h. 802.

dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK atau lainnya yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana), jenjang pendidikan informal dan jenjang pendidikan non formal.

e. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Kegagalan orang tua dalam membina anak untuk menjadikan anak yang baik tidak akan terjadi manakala orang tuanya menjalankan fungsi atau perannya sebagai orang tua yang bertanggungjawab terhadap anaknya. Orang tua di dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak - anaknya.

Menurut M. Ngalim Purwanto, orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.²¹ Setiap orang tua memiliki keinginan agar anak-anaknya tumbuh berkembang menjadi anak-anak yang berprestasi dalam pendidikan. Orang tua ingin agar anak-anak mereka dapat meraih prestasi yang maksimal di sekolah. Mereka pun mengharapkan agar anak-anaknya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia yang dicintai oleh banyak orang.

Pendidikan dalam keluarga pada umumnya bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik,

²¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 13., hlm. 80.

melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan-kemungkinan alami membangun situasi dan interaksi pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Bukan hal yang aneh bila dikatakan bahwa orang tua adalah segala galanya bagi anak, sebagai pelindung, figur yang harus ditiru tingkah lakunya, termasuk pula pengalaman akademisnya. Orang tua memiliki andil yang besar dalam kemajuan pendidikan anak

Tingkat Pendidikan dan pengalaman orang tua akan mempengaruhi gaya kepemimpinannya di dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasannya, termasuk dalam mengatur keuangannya. Bahkan di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa antara orang yang “tahu” (berilmu dan tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu” (sedikit ilmunya dan berpendidikan rendah) dalam cara berpikirnya.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam (Q.S. az-Zumar/39:9):

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو

الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Katakanlah Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.²²

²²Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 459.

Kemudian Allah memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada orang-orang kafir Mekah, apakah mereka lebih beruntung daripada orang yang beribadah di waktu malam dengan sujud dan berdiri dengan sangat khusyuk. Dalam melaksanakan ibadah itu, timbullah dalam hatinya rasa takut kepada azab Allah di akhirat, dan memancarlah harapannya akan rahmat Allah.²³

Perintah yang sama diberikan Allah kepada Rasul-Nya agar menanyakan kepada mereka apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Yang dimaksud dengan orang-orang yang mengetahui ialah orang-orang yang mengetahui pahala yang akan diterimanya, karena amal perbuatannya yang baik, dan siksa yang akan diterimanya apabila ia melakukan maksiat. Sedangkan orang-orang yang tidak mengetahui ialah orang-orang yang sama sekali tidak mengetahui hal itu, karena mereka tidak mempunyai harapan sedikit pun akan mendapat pahala dari perbuatan baiknya, dan tidak menduga sama sekali akan mendapat hukuman dari amal buruknya.²⁴

Di akhir ayat, Allah menyatakan bahwa hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran. Pelajaran tersebut baik dari pengalaman hidupnya atau dari tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat di langit dan di bumi serta isinya, juga yang terdapat pada dirinya atau teladan dari kisah umat yang lalu.

Ayat lain juga menyebutkan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam (Q.S. al-Mujadalah/58:11):

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Artinya: niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

²³ M. Abdul Ghoffar EM, *Tafsir Ibnu Katsir...* h.93

²⁴ *Ibid*, h.94

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁵

Yakni janganlah kamu mempunyai anggapan bahwa apabila seseorang dari kalian memberikan kelapangan untuk tempat duduk saudaranya yang baru tiba, atau dia disuruh bangkit dari tempat duduknya untuk saudaranya itu, hal itu mengurangi haknya (merendahkannya). Tidak, bahkan hal itu merupakan suatu derajat ketinggian baginya di sisi Allah, dan Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala itu untuknya, bahkan Dia akan memberikan balasan pahalanya di dunia dan akhirat. Karena sesungguhnya barang siapa yang berendah diri terhadap perintah Allah, niscaya Allah akan meninggikan kedudukannya dan mengharumkan namanya. Karena itulah maka disebutkan oleh firman-Nya: niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Quran menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan kepada kaum muslimin bahwa keimananlah yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa lalu dia bermurah hati dan taat. “Iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada Rasulullah,” tulis Sayyid Qutb.²⁷

Di antara adab menghadiri majlis (termasuk majlis ilmu dan majlis dzikir) adalah berlapang-lapang dan memberikan kelapangan kepada orang lain agar bisa duduk di majlis itu. Pemimpin majlis boleh memerintahkan seseorang untuk pindah guna memberikan tempat kepada orang yang dimuliakan. Dan hendaklah orang yang diperintah mentaati pemimpin majlis tersebut. Orang yang memberikan kelapangan kepada saudaranya di majlis, Allah akan memberikan kelapangan untuknya.

Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hambaNya dan motivasi di balik perbuatan itu. Dia juga memberikan balasan berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatan itu. Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu.²⁸

²⁵ Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), h. 459.

²⁶ M. Abdul ghoffar EM, *Tafsir Ibnu Katsir...* cet.4 h.193

²⁷ *Ibid*, h.193

²⁸ *Ibid*, h.194

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anaknya.

Keluarga terutama ayah dan ibu merupakan lingkungan yang primer dan bersifat fundamental. Di dalam keluargalah anak dibesarkan untuk memperoleh penemuan-penemuan dan belajar yang memungkinkan dirinya untuk perkembangan lebih lanjut. Sebagai orang tua yang bertanggungjawab mengasuh dan mendidik anaknya, segala keberhasilan dan kegagalan dalam melaksanakan tanggungjawab tidak lepas dari tudingan mereka. Berbagai macam cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua antara satu dengan yang lain tidak sama sesuai dengan prinsip mereka masing-masing.

2. Perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI di Rumah

a. Perhatian Orang Tua

Orang tua dapat diartikan orang yang telah berumur dan memiliki tanggung jawab atas suatu keluarga. Syarbini, menjelaskan ciri utama suatu keluarga yaitu adanya ikatan emosional yang kuat antara anggotanya. Dalam keluarga dibutuhkan terbentuknya rasa kebersamaan, rasa kasih sayang, rasa keterikatan, serta rasa keakraban.²⁹ Oleh karena itu, orang tua sebagai penanggung jawab keluarga berkewajiban untuk memberi kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak-anaknya. Bentuk

²⁹ Syarbini, Amirulloh *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta 2013; PT Gramedia) hal.25

kasih sayang yang muncul dalam keluarga biasanya sangat bervariasi, baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk kasih sayang verbal dilakukan melalui ucapan/perkataan. Sedangkan bentuk kasih sayang non verbal melalui sikap/perbuatan salah satunya berupa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak.

Menurut Slameto, perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan dari lingkungannya.³⁰ Selain itu, menurut Ahmadi, perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang direaksi pada suatu waktu. Kesadaran terhadap suatu objek tertentu tidak tetap, ada kalanya meningkat dan ada kalanya menurun. Tingkat kesadaran akan meningkat apabila jiwa mereaksi sesuatu yang meningkat juga.³¹ Hal itu tergantung pada pengerahan aktivitas jiwa objek tersebut. Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua adalah bentuk ikatan emosi yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Ikatan emosi tersebut berupa kasih sayang dan cinta yang tulus kepada anak. Bentuk kasih sayang dapat dilakukan melalui ucapan/perkataan maupun sikap/perbuatan seperti memperhatikan kesehatan anak, melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak,

³⁰ Slameto *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta (2013): Rineka Cipta hal. 105

³¹ Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta (2009).: Rineka Cipta hal. 142

menciptakan suasana belajar yang nyaman, memenuhi kebutuhan belajar anak, memberikan bimbingan belajar, dan memberikan penghargaan dan hukuman pada anak.

2. Macam-macam Perhatian

Tingkat kesadaran dalam perhatian dapat meningkat dan menurun pada waktu tertentu. Disamping kekuatannya juga tidak tetap, kadang luas dan kadang sempit. Oleh karena itu, perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Rumini, membedakan perhatian menjadi beberapa macam, yaitu: (1) berdasarkan cara kerjanya, (2) berdasarkan intensitasnya, dan (3) berdasarkan luasnya.³²

Berdasarkan cara kerjanya perhatian terbagi menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian spontan dan perhatian refleksi.

- a. Perhatian spontan dapat dikatakan sebagai perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek.
- b. Perhatian refleksi merupakan perhatian yang disengaja atau yang dilakukan dengan sekehendak subjek.

Selanjutnya berdasarkan intensitasnya, dibedakan menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.

- 1) Perhatian intensif banyak menyertakan aspek kesadaran,

³² Rumini, Sri. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: 1993) UPP IKIP hal. 13

2) Sedangkan perhatian tidak intensif tidak banyak menyertakan aspek kesadaran. Berdasarkan luasnya, dibedakan menjadi dua macam perhatian yaitu perhatian terpusat dan perhatian terpecah. Perhatian terpusat atau dapat juga disebut sebagai perhatian konsentrasi merupakan perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas. Sedangkan perhatian terpecah merupakan perhatian yang tertuju pada bermacam-macam objek yang luas.

Ahmadi (2009:144) membedakan perhatian menjadi lima macam perhatian, yaitu:

a. Perhatian Spontan dan Disengaja

Perhatian spontan dan disengaja merupakan perhatian yang dilakukan berdasarkan dorongan kemauan dan karena adanya tujuan tertentu.

b. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian statis bersifat tetap dan tidak berkurang kekuatannya. Sedangkan perhatian dinamis bersifat mudah berubah dan mudah berpindah ke objek lain.

c. Perhatian Konsentratif dan Distributif

Perhatian konsentratif memusat pada satu objek atau hanya pada suatu masalah tertentu, sedangkan perhatian distributif terbagi-bagi dalam waktu yang bersamaan.

d. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian sempit merupakan perhatian yang terbatas walaupun dalam lingkungan yang ramai, sedangkan perhatian luas merupakan perhatian yang mudah tertarik dengan hal baru di lingkungan sekitar.

e. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif bersifat mudah terpusat dan melekat lama pada subjek, sedangkan perhatian fluktuatif hanya memperhatikan hal-hal yang dirasa penting.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian terbagi menjadi dua macam yaitu menurut bentuknya dan menurut sifatnya. Perhatian berdasarkan bentuknya terdiri dari perhatian yang sengaja, perhatian yang tidak disengaja, perhatian statis (tetap, tidak berkurang kekuatannya) dan perhatian dinamis (mudah berubah ke objek lain). Sedangkan perhatian berdasarkan sifatnya terdiri dari perhatian sempit (terbatas dalam suatu lingkungan), perhatian luas (mudah terpengaruh lingkungan luar), perhatian konsentrasi (memusat pada suatu objek), dan perhatian distributif (terbagi dalam waktu yang bersamaan).

Jenis perhatian pada penelitian ini akan terfokus pada perhatian menurut bentuknya dengan melihat perhatian yang diberikan orang tua

³³ Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*....hal.144

apakah statis (tidak berkurang kekuatannya) atau dinamis (mudah berubah). Selain itu penelitian ini juga akan melihat perhatian yang diberikan orang tua menurut sifatnya apakah bersifat sempit (terbatas) atau bersifat luas (tidak terbatas).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.

Menurut Ahmadi, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian diantaranya sebagai berikut:³⁴

- a. Pembawaan Hal ini berhubungan dengan karakteristik pribadi setiap orang tua. Sedikit atau banyaknya perhatian yang diberikan tergantung pada pribadi orang tua.
- b. Latihan dan Kebiasaan Walaupun orang tua mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.
- c. Kebutuhan Timbulnya perhatian dapat terjadi karena adanya suatu kebutuhankebutuhan tertentu. Kebutuhan tersebut tentunya memiliki suatu tujuan yang harus dicapai. Orang tua memberikan perhatian kepada anak karena mengharapkan aktivitas belajar PAI anak.
- d. Kewajiban Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua. Orang tua akan memberikan perhatian karena menyadari atas kewajibannya tersebut.

³⁴ Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*....hal.146-147.

- e. Keadaan jasmani Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek. Apabila keadaan jasmani orang tua tidak sehat, akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.
- f. Suasana jiwa Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau menghambat perhatian yang diberikan orang tua.
- g. Suasana di sekitar Suasana dalam keluarga dapat mempengaruhi perhatian yang diberikan orang tua. misalnya ada ketegangan diantara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.
- h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Anak yang kurang mendapat perhatian akan berusaha menarik perhatian dari orang tua sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakter orang tua, kebiasaan orang tua, kebutuhan, kewajiban atau rasa tanggung jawab orang tua, keadaan jasmani dan rohani orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, dan ada tidaknya dorongan orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak.

d. Wujud Perhatian Orang Tua

Sebagai wujud perhatian orang tua terhadap anak dalam memasuki proses belajar, orang tua perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang harus

dipenuhi untuk menunjang kegiatan belajar anak. Ahmadi, menyebutkan kebutuhan anak dalam belajar, yaitu:

- a. Kondisi fisik yang sehat
- b. Memiliki jadwal belajar diumah, yang disusun dengan baik dan teratur
- c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri, patuh, dan taat dengan rencana belajar yang dijdwalkan.
- d. Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dan mendorong kegiatan belajar.
- e. Menyiapkan pealatan sekolah dengan baik sebelum belajar.
- f. Menerangi kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan tidak mengganggu kesehatan mata.
- g. Harus bisa memusatkan perhatian dan berkonsentrasi dalam belajar.
- h. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.³⁵

Sedangkan menurut Slameto, agar anak berhasil dalam proses belajarnya orang tua perlu memperhatikan pendidikan, kepentingan kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya, mengatur waktu belajar, memenuhi/melengkapi peralatan belajar, memperhatikan anak belajar atau tidak, mengetahui kemajuan belajar anak, mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak, dan membantu memecahkannya persoalan tersebut.³⁶

³⁵ Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. (Jakarta:2013) Rineka Cipta h. 112

³⁶ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor ...* h. 61

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wujud perhatian yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar. Kebutuhan anak yang perlu dipenuhi sebagai wujud perhatian yang diberikan oleh orang tua yaitu dengan memperhatikan kesehatan anak, pengawasan terhadap kegiatan belajar anak, penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemenuhan kebutuhan belajar, memberikan bimbingan belajar, serta pemberian penghargaan dan hukuman.

b. Konsep Belajar

Pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagaimana yang dikutip Kamarudin antara lain;

1. Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *Theoris of Learning* mengemukakan “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)”.³⁷
2. Menurut Gagne, dalam bukunya *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus

³⁷Kamarudin, “Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Wathan Lepak Sakra Timur” *Tesis*, IAIN Mataram, 2017. h. 21

bersamadengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum diamengalami situasi itu ke waktu sesudah dia mengalami situasi tadi”.³⁸

3. Menurut Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.³⁹
4. Menurut Witherington, dalam bukunya *Education Psychology* mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian”.⁴⁰
5. Menurut Hamalik, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁴¹

Beberapa definisi belajar di atas maka pembelajaran ini merupakan proses belajar. Dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari

³⁸*Ibid*, h. 22

³⁹*Ibid*, h. 22

⁴⁰*Ibid*, h. 22

⁴¹Kamarudin, “*Inovasi Metode...*”, h. 22

sebelumnya. Pembelajaran merupakan proses belajar yang berupa interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas berbagai sumber belajar, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana istilah pembelajaran (instruction) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴²

Pembelajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui. Pengetahuan yang dipindahkan tersebut berasal dari dua sumber, yakni: sumber Ilahi dan sumber manusiawi. Pemindahannya dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana terjadi interaksi antara pengajar sebagai katalisator dengan pelajar sebagai katalis. Pelajar secara continue menyempurnakan diri sehingga mampu menjadi katalis yang semakin meningkat kemampuannya.⁴³ Sejalan dengan pengertian pembelajaran sebagai

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2012, h. 10

⁴³ Kamarudin, "Inovasi Metode ...", h. 23

suatu proses. Proses pembelajaran adalah interaksi yang bernilai positif antara siswa dan pendidik yang bertujuan adanya perubahan ke arah peningkatan kemampuan siswa. Terlaksananya proses pembelajaran yang baik adalah tercapainya efektivitas pembelajaran, dimana siswa merupakan pusat dari kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru harus aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, disebut juga dengan PAIKEM. Menurut Muhibban PAIKEM merupakan singkatan dari *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai: pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁴⁴

Metode adalah carayang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Hal ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴⁵ Dengan demikian, metode pembelajaran dalam sebuah rangkaian pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.

⁴⁴Muhibban Syah, *Pembelajaran Aktif, Inovatif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Bandung: UIN SGD, 2009, h. 3

⁴⁵WinaSanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007, h. 147

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁶ Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah:

- 1) Metode ceramah plus,
- 2) Metode diskusi;
- 3) Metode demonstrasi;
- 4) Metode role-play; dan
- 5) Metode simulasi.⁴⁷

PAIKEM dikembangkan berdasarkan beberapa perubahan/peralihan:

- a. Peralihan dari belajar perorangan (*individual learning*) ke belajar bersama (*cooperative learning*)
- b. Peralihan dari belajar dengan cara menghafal (*rote learning*) ke belajar untuk memahami (*learning for understanding*)

⁴⁶Citra Umbara, *Undang-undang ...*, h. 74

⁴⁷Muhibban Syah, *Pembelajaran Aktif...*, h. 3

- c. Peralihan dari teori pemindahan pengetahuan (*knowledge-transmitted*)
ke bentuk interaktif, keterampilan proses dan pemecahan masalah
- d. Peralihan paradigma dari guru mengajar ke siswa belajar;
- e. Beralihnya bentuk evaluasi tradisional ke bentuk *authentic assessment*
seperti portofolio, proyek, laporan siswa, atau penampilan siswa.⁴⁸

Dasar peralihan tersebut di atas sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19, ayat (1) yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.⁴⁹

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian pustaka merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mencari dasar pijakan atau informasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut dengan hipotesis penelitian, sehingga dengan adanya hal itu maka para peneliti dapat mengerti, melokasikan, mengorganisasikan dan kemudian menggunakan variasi kepustakaan dalam bidangnya. Dengan kajian pustaka atau studi kepustakaan peneliti mempunyai

⁴⁸Kamarudin, “Inovasi Metode ...”, h. 11

⁴⁹Citra Umbara, *Undang-undang ...*, h. 181

pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah-masalah yang hendak diteliti.⁵⁰

Berdasarkan pegamatan kepustakaan yang penulislakukan, kajian mengenai pengaruh latar belakang tingkat pendidikan terhadap aktivitas belajar PAIpeserta didik bidang studi PAI SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, belum ada yang mengkaji. Akan tetapi sudah ada hasil karya yang relefan yang penulis teliti hanya objek yang dikaji sangat berbeda.

1. Dwi Aprilia Matus,⁵¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya “pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap perhatian orang tua SMA Negeri di Bangkalan” menganalisis ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perhatian orang tua SMA Negeri di Bangkalan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh disiplin belajar terhadap perhatian orang tua SMA Negeri di Bangkalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS di SMA Negeri di Bangkalan sebanyak 394 siswa. Dalam penelitian ini sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling, dengan sampel sebanyak 199 responden.

⁵⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 6., h. 34.

⁵¹Dwi Aprilia Matus, pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap perhatian orang tua SMA Negeri di Bangkalan, *Jurnal ekonomi dan kewirausahaan* Vol.4 Thn. 2006

Teknik atau metode pengambilan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap aktivitas belajar PAI dengan nilai signifikansi $0,036 < 5\%$, tidak ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap aktivitas belajar PAI dengan nilai signifikansinya $0,561 > 5\%$ dan terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar dengan nilai signifikansinya $0,21 < 5\%$. Kata kunci: Tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, disiplin belajar dan prestasi belajar.

2. Mukarromah, Siti Aminatul (2008) *Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap aktivitas belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.⁵²

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di lembaga pendidikan, guna membuktikan apakah latar belakang pendidikan yang tinggi berpengaruh terhadap aktivitas belajar PAI anaknya. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya sarana belajar yang memadai. Pemenuhan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi. Lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan

⁵²Siti Aminatul (2008) *Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap aktivitas belajar PAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

internal yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak, hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua apalagi pengaruh Religi pada diri anak yang sangat mendarah daging. Begitupun pengaruh eksternal yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas belajar PAI anak tersebut. Namun jika tidak mempunyai minat yang tinggi dalam dirinya, akan mendapat hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai dibawah yang semestinya.

Penelitian yang peneliti lakukan dengan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu cara pengambilan sample berdasarkan tujuan tertentu, dengan berbagai pertimbangan yaitu siswa kelas II yang berjumlah 332 siswa dan diambil 10% yaitu 34 siswa. Selanjutnya untuk mengetahui hasil data peneliti menggunakan rumus Product Moment:

$$P = \frac{F}{(per) N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Prosentase

F: Jumlah frekuensi hubungan respon

N: Bilangan Constant

Hasil persentase yang peneliti dapat adalah Jumlah persentase Tingkat pendidikan orang tua (X) dari Pendidikan Dasar sebanyak 52,9%, Pendidikan Menengah sebanyak 36,8%, Pendidikan Tinggi 10,2%. Jumlah persentase (X2 1) tindakan orang tua jika anaknya tidak bisa mengerjakan tugasnya; meminta bantuan pada orang lain 32,3%, dan memberikan jawaban 67,7%. Jumlah persentase (X) tindakan orang tua jika anaknya malas belajar; 17,6% (memarahi), 52,9% (mengadakan pendekatan), dan 29,4% (memaksa agar anak belajar). Jumlah persentase (X3) usaha orang tua agar anaknya tetap semangat belajar; membuatkan jadwal belajar untuk anaknya (32,3%), memberikan hadiah jika anaknya berprestasi (38,2%), dan memarahi jika anaknya tidak belajar (26,4%). Jumlah persentase (Y) Aktivitas belajar PAIPAI siswa kelas II D; kategori tinggi; nilai 9 sebanyak 5 anak (14,7%), kategori sedang; nilai 8 sebanyak 11 anak (32,3%), dan kategori rendah; nilai 7 sebanyak 18 anak (52,9%). Adapun untuk mengetahui adanya pengaruh peneliti menggunakan jasa komputer program SPSS 12.0 hasilnya menyatakan $F_{hitung} > F_{table}$ atau nilai $sig. F \leq \alpha$ atau dapat ditulis $40.839 > 21.507$ atau $sig. 0,000 \leq 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

3. Khurun'in, Atik (2010) *Pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan*

*Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.*⁵³ Undergraduate thesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pendidikan adalah sebuah proses dialektika manusia untuk mengembangkan kemampuan akal pikirannya, menerapkan ilmu pengetahuan dalam menjawab problem-problem sosial, serta mencari hipotesa-hipotesa baru yang kontekstual terhadap perkembangan manusia dan zaman.

Orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah akan berbeda cara dalam mendidik dan memberikan motivasi terhadap anak-anaknya. Berangkat dari uraian di atas, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Data tentang pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa diperoleh dari responden. Jumlah tersebut adalah 10% dari seluruh populasi 526 siswa yang kemudian diambil sampel berjumlah 53 siswa. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan angket langsung yang disebarluaskan dan dokumentasi yang sebagian diambil dari jenjang pendidikan orang tua di SMP Bina Bangsa Surabaya. Dari hasil uji hipotesis di atas dari penelitian ini, penulis berkesimpulan terdapat pengaruh yang tinggi dan signifikan antara jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran

⁵³Khurun'in, Atik (2010) *Pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya.*

Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya yaitu sebesar 0,757 yang diperoleh lebih besar dari r_t pada taraf signifikansi 5% = 0,273 maupun r_t pada taraf signifikansi 1% = 0,354. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah tinggi, hal ini berdasarkan " r " perhitungan yaitu dengan nilai 0,273 yang terletak antara 0,70-0,90 yang mana inteipretasinya adalah tinggi. Dengan demikian maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis Nol (H_o) ditolak.

4. Penelitian Heri, Iskandar (2018) “ Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Aktivitas belajar PAIRumpun Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa MAN di Kota Palembang”⁵⁴ ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosional (X_1) dan aktivitas belajar PAI siswa MAN di kota Palembang (Y), antar amotivasi belajar (X_2) dan aktivitas belajar PAI siswa MAN di kota Palembang (Y), antara kedisiplinan (X_3) dan prestasi belajarrumpun PAI siswa MAN di kota Palembang (Y), antara tingkat pendidikan orang tua (X_4) dan aktivitas belajar PAI siswa MAN di kota Palembang dan antara kecerdasan emosional (X_1), motivasi belajar (X_2) kedisiplinan (X_3) dan tingkat pendidikan orang tua (X_4) secara bersama-sama dengan rumpun PAI siswa MAN di kota Palembang (Y).

⁵⁴HERI, ISKANDAR (2018) Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Aktivitas belajar PAIRumpun Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa MAN di Kota Palembang

Kata kunci: Kecerdasan emosional, motivasi belajar, kedisiplinan, tingkat pendidikan orang tua dan aktivitas belajar rumpun PAI

H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y.

Penulis akan melakukan penelitian tentang tingkat pendidikan terhadap aktivitas studi PAI. Selanjutnya penulis memilih judul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”. Penulis mengumpulkan data dengan angket dan dokumentasi, dengan hipotesis dipengaruhi antara tingkat pendidikan dengan aktivitas belajar PAI. Untuk menguji benar ada tidaknya hipotesis tersebut penulis menggunakan *Analisis Regresi*.

Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

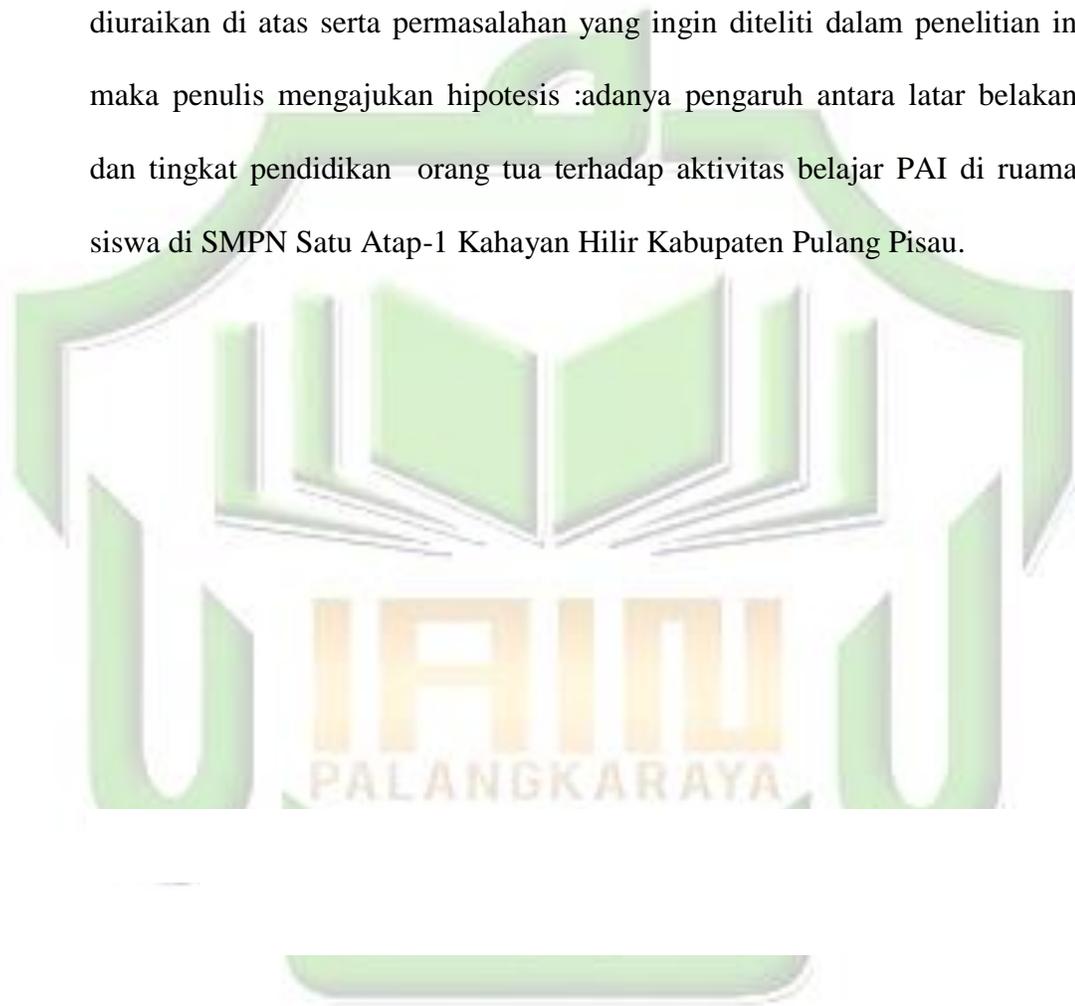
No	Nama Peneliti & Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Dwi Aprilia Matus, <i>pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap perhatian orang tua SMA Negeri di Bangkalan</i>	Penelitian Kualitatif	Pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap Prestasi Belajar	pengaruh tingkat pendapatan orang tua dapat meningkatkan perhatian orang tua	Tesis
2	Mukarromah, Siti Aminatul: <i>Pengaruh latar belakang pendidikan</i>	Pengaruh Latar Belakang pendidikan Fomal	Tempat penelitian dan subyek penelitian	Latar belakang pendidikan formal orangtua dapat berpengaruh	Tesis

	<i>terhadap aktivitas belajar PAIPAI Siswa Kelas II SMP Negeri 2 Batu (2008)</i>	orangtua dan prestasi belajar		pada perhatian orang tua	
3	<i>Khurun'in, Atik : Pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bina Bangsa Surabaya (2010)</i>	Penelitian Kualitatif	Pengaruh jenjang pendidikan orang tua terhadap Motivasi belajar	Jenjang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Mapel PAI	Jurnal
4	<i>Heri, Iskandar Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Aktivitas belajar PAIRumpun Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa MAN di Kota Palembang (2018)</i>	Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Aktivitas belajar PAI	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kedisiplinan	Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Kedisiplinan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua berhubungan dengan Aktivitas belajar PAIRumpun PAI	Jurnal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁵

Berdasarkan dari pengertian dan landasan teori sebagaimana telah diuraikan di atas serta permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis :adanya pengaruh antara latar belakang dan tingkat pendidikan orang tua terhadap aktivitas belajar PAI di rumah siswa di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.



⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.Rev., (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. 14., h. 110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten. Pulang Pisau Tahun Jl. Lintas Kalimantan Desa. Gohong, Kode Pos 74811.

Adapun waktu penelitian, dilakukan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2020.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dimaksudkan disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data yang benar terjadi di lapangan. Sedangkan penelitian kuantitatif sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. 11., h. 14.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif lapangan yang tidak sekedar untuk memperoleh data, akan tetapi juga untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh latar belakang dan tingkat pendidikan orang tua dengan perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.⁵⁷ Sedangkan indikator merupakan sub-variabel yaitu kategori kategori yang dipecahkan dari variabel.⁵⁸ Variabel yang akan dikaji peneliti terbagi dalam dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

- a. Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵⁹ Adapun yang menjadi variabel bebasnya adalah “Latar Belakang” dan “tingkat pendidikan orang tua”.
- b. Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁰ Dalam hal ini variabel terikatnya adalah “aktivitas belajar PAI peserta didik”.

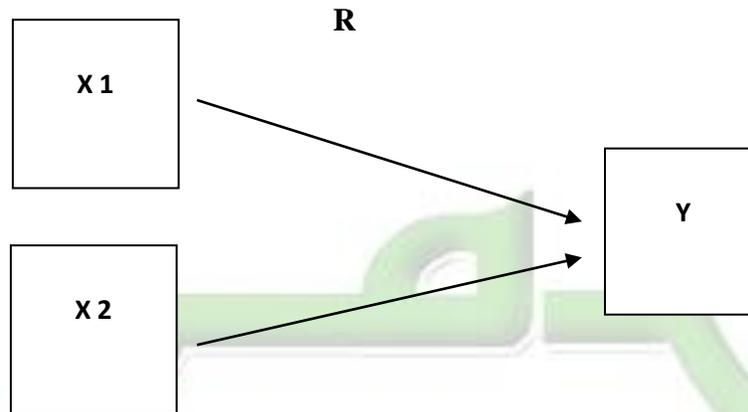
⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hlm. 161.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 163.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ... hlm. 61.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 61.

Kontelasi penelitiannya sebagai berikut;



C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karak teristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁶¹ untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶² Sedangkan populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang berjumlah 69 siswa PAI .

Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasi dalam penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil diantara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶³

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*h. 117.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, h. 173.

⁶³Ibid ..., h. 112.

D. Konsep dan Pengukuran

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan dengan kekhususan dalam tingkat pendidikan yaitu;

- a. Pendidikan umum yaitu SD, SMP, SMA/SMK, PT Skor 1
- b. Pendidikan capuran yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, PT skor 2
- c. Pendidikan keagamaan yaitu MI, MTs, MA/MAK, PT skor 3

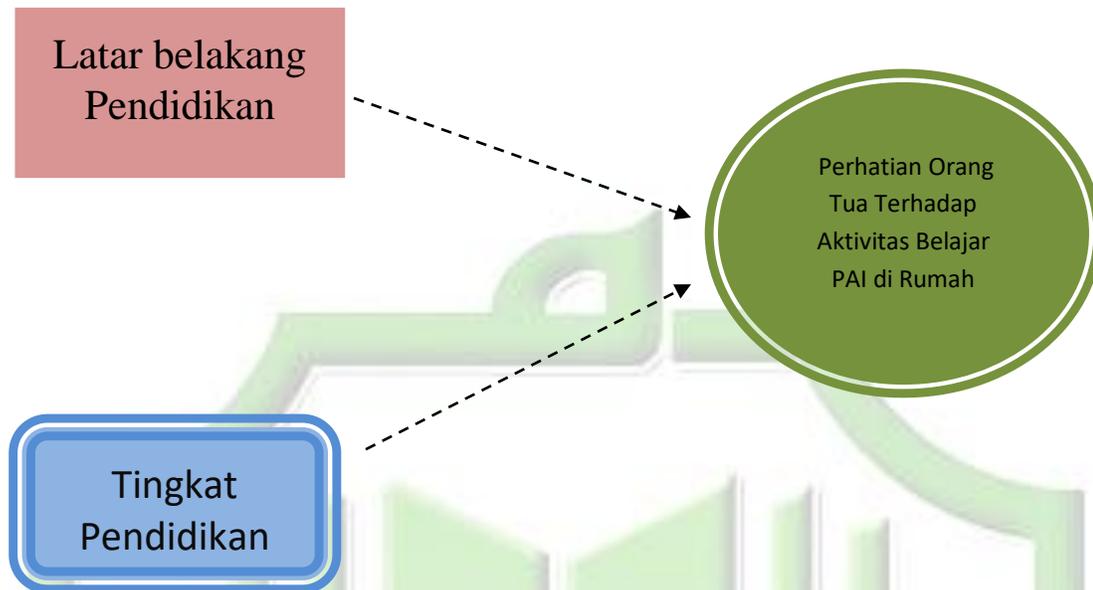
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan adalah tahapan Pendidikan formal yang telah diperoleh oleh orang tua.

Tingkat Pendidikan dapat dilihat dengan pengukuran pada indicator sebagai berikut.

- a. Untuk orang tua yang SD/MI, SMP/MTs sederajat Skor 1
- b. Untuk orang tua yang SMA/MA, SMK/MK sederajat Skor 2
- c. Untuk orang tua yang PT/sederajat Skor 3

Kerangka teoritik Penelitian



E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung keobyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data seperti

ini cocok digunakan untuk bila jumlah responden cukup besar atau tersebar diwilayah yang luas.⁶⁴

Melalui angket ini peneliti mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada peserta didik untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan prestasi siswa.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.⁶⁵ Metode dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai profil sekolah seperti visi dan misi, dan juga untuk mendapatkan data nama-nama pesertadidik. Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data-data, menafsirkan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap, tahap berikutnya analisa data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,h. 199.

⁶⁵*Ibid*, h. 329.

responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁶ Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Adapun peneliti menggunakan statisti *probabilitas* yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁶⁷ Tahap-tahap untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para responden. Jadi setelah angket diisi oleh responden dan diserahkan kembali pada peneliti, kemudian peneliti memeriksa satu persatuang kettersebut. Tujuan editing yang peneliti lakukan adalah untuk mengurangi kesalahan-kesalahan atau kekurangan yang ada pada daftar pertanyaan yang diselesaikan.⁶⁸

2. Cooding

Pengcodean terhadap butir-butirper tanyaanyang terdapat dalam angket, dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam penghitungan

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,h. 207.

⁶⁷*Ibid*, h. 209.

⁶⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Ed. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), cet. 4., h. 77.

data. Tanda-tanda code dapat disesuaikan dengan pengertian yang lebih menguntungkan peneliti, sehingga bisa dibuat oleh peneliti sendiri karena berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa.⁶⁹ Adapun pengkodean dalam tingkat pendidikan orang tua (variabel X) adalah sebagai berikut :

- a) Untuk orang tua yang Diploma/ PT sederajat adalah 3
- b) Untuk orang tua yang SMA/MA, SMK/MK sederajat adalah 2
- c) Untuk orang tua yang SD/MI, SMP/MTs sederajat adalah 1

3. Tabulating

Tabulating adalah mengolah data dengan memindahkan jawaban jawaban yang terdapat dalam angket dan telah dikelompokkan kedalam bentuk table frekuensi. Tujuannya untuk mudah dibaca dan maknanya segera dipahami.⁷⁰

G. Hipotesa Statistika

Analisis yang dipergunakan untuk mengetahui atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka perlu dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus *Analisis Regresi Satu Prediktor* dengan persamaan:⁷¹

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y : kriterium

⁶⁹Mardalis, *Metode Penelitian ...*, h. 78.

⁷⁰*Ibid*, hlm. 79.

⁷¹Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: ANDI, 2001), cet. 8., hlm. 1.

a : bilangan koefisien

X : predictor

K : bilangan konstan.

Mengoperasikan rumus-rumus di atas, masih dibutuhkan rumus-rumus pembantu dengan metode skor kasar:⁷²

$$(1) \Sigma XY = a\Sigma X^2 + K\Sigma X$$

$$(2) \Sigma Y = a\Sigma X + NK$$

Hasil rumus diatas diteruskan dengan mencari nilai F_{reg} untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut dengan rumus-rumus dibawah ini:⁷³

Sumber Variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi	1	$a \Sigma XY + K \Sigma Y - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{res}}{RK_{reg}}$
Residu	(N-2)	$\Sigma Y^2 - a\Sigma XY - K\Sigma Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	N-1	$\Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$		

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan

RK_{reg} : rerata kuadrat regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

JK_{reg} : jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : jumlah kuadrat residu

⁷²Ibid, hlm. 6.

⁷³Ibid, h. 18.

db : derajat bebas

a : bilangan koefisien

K : bilangan konstan

N : *number of cases*

ΣXY : jumlah perkalian skor variabel X dan Y

ΣX : jumlah skor variabel X

ΣY : jumlah skor variabel Y

ΣX^2 : jumlah penguadratan skor variabel X

ΣY^2 : jumlah penguadratan skor variabel Y.

Selanjutnya untuk mencari berapa persen variabel X berpengaruh terhadap variabel Y digunakan *koefisien determinasi* dengan rumus:⁷⁴

$$r \text{ determinasi} = (r)^2 \times 100\%$$

Untuk memperoleh nilai r digunakan rumus *product moment* dengan perhitungan sebagai berikut:⁷⁵

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks Korelasi “r” *Product Moment*

N : *Number of Cases*

⁷⁴Sudjana, *Metoda Statistika*, Ed. 6., (Bandung: PT Tarsito, 2005), Cet. 3., hlm. 369.

⁷⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 19., (Rajawali Pers, 2009),

ΣX :Jumlah seluruh skor X

ΣY :Jumlah seluruh skor Y

ΣX^2 :Jumlah penguadratan seluruh skor X

ΣY^2 :Jumlah penguadratan seluruh skor Y

ΣXY :Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y.

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dengan skor kasar yang telah diketahui dengan cara membandingkan antara F_{reg} dengan F_t 1% dan 5% dengan kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika F_{reg} lebih besar atau sama dari F_t 1% dan 5%, maka F_{reg} yang diperoleh signifikan (Hipotesis diterima)
- b. Jika F_{reg} lebih kecil dari F_t 1% dan 5%, maka F_{reg} yang diperoleh nonsignifikan (Hipotesis ditolak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data hasil penelitian meliputi informasi dari orang tua dan Siswa SMPN Satu atap-1 Kahayan hilir pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jumlah sebanyak 69 siswa mengenai satu variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan (X^1) tingkat pendidikan orang tua (X^2) dan satu variabel terikat yaitu aktivitas belajar PAI di rumah (Y). Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standar Deviasi (SD)*. *Mean* merupakan rata-rata, *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari 40 frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah, *Modus* adalah nilai data yang memiliki frekuensi tinggi dalam distribusi atau nilai data yang paling sering muncul sedangkan standar deviasi adalah ukuran penyebaran yang terbaik. Selain itu disajikan tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan diagram histogram dari frekuensi masing-masing variabel.

Angket penelitian latar belakang dan pendidikan orang tua siswa SMPN Satu atap-1 Kahayan hilir, Kecamatan Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau berbentuk pilihan sebanyak 15 pernyataan, terdiri dari 10 pernyataan intrinsik dan 5 pernyataan ekstrinsik. Hasil tersebut dianalisis dengan beberapa langkah yang meliputi perhitungan skor yang diperoleh, perhitungan nilai masing-masing item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif persentase

n : Skor jawaban responden

N : Skor jawaban ideal

Pengolahan Variabel dalam penelitian ini digunakan tehnik analisa sederhana dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

N= *Number of Case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Selanjutnya guna memberikan interpretasi terhadap jawaban orang tua digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengukuran Variabel

No	Interval	Kategori
1	85 %- 100 %	Sangat tinggi
2	69%- 84 %	Tinggi
3	53 % - 68 %	Sedang
4	37 %-52 %	Rendah

Berikut ini hasil pengolahan data per item yang dilakukan dengan bantuan program Excel sebagai berikut:

1. Variabel Latar belakang dan Pendidikan orang tua (X)

A. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan dengan kekhususan dalam tingkat pendidikan yaitu;

- a) Pendidikan umum yaitu SD, SMP, SMA/SMK, PT
- b) Pendidikan campuran yaitu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, PT
- c) Pendidikan keagamaan yaitu MI, MTs, MA/MAK, PT

Tabel 4.1

Variabel Latar Belakang

Nomor	Latar Belakang	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Keagamaan MI, MTs, MA, PT	3	3	4,3
2	Pendidikan Campuran SD/MI,SMP/MTs, SMA/MA	2	16	23,2
3	Pendidikan Umum SD, SMP, SMA, PT	1	50	72,5
Jumlah			69	100%

Data variabel latar belakang dan pendidikan orang tua dalam penelitian ini diperoleh melalui angket sebanyak 24 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1 dengan jumlah responden sebanyak 69 siswa.

B. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X^2)

1. Tingkat Pendidikan adalah tahapan Pendidikan formal yang telah diperoleh oleh orang tua.
2. Tingkat Pendidikan dapat dilihat dengan pengukuran pada indikator sebagai berikut.
 - a) Untuk orang tua yang SD/MI, SMP/MTs sederajat Skor 1
 - b.) Untuk orang tua yang SMA/MA, SMK/MK sederajat Skor 2
 - c) Untuk orang tua yang PT/sederajat Skor 3

Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Nomor	Tingkat Pendidikan	Skor	Frekuensi	Persentase
1	SD/MI, SMP/MTs	3	40	58
2	SMA/MA/SMK	2	20	29
3	DIPLOMA/S1	1	9	13
JUMLAH			69	100%

Data variabel tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini diperoleh data melalui angket sebanyak 24 pernyataan dengan 3 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi adalah 3 dan skor terendah adalah 1 dengan jumlah responden sebanyak 69 siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket variabel Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah (Y) kemudian diolah dengan

bantuan program Excel, diperoleh skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah 70. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 2,71, *Median (Me)* sebesar 3, *Modus (Mo)* sebesar 3, dan *Standar Deviasi (SD)* sebesar 4. Dalam menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges* yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3.3 \log n$, di mana n adalah jumlah responden. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut :

- a. **Orang tua saya menyediakan buku-buku alat tulis yang saya butuhkan dalam belajar**

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi (1.a)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	36	52,2
2	Tinggi	3	20	29
3	Sedang	2	13	18,8
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.3 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 52,2 % atau sebanyak 36 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 29 % atau 20 siswa, kategori sedang sebanyak 18,8 % atau 13 siswa, kategori rendah sebanyak 0 % atau 0 siswa.

b. Orang tua memberi fasilitas belajar yang memadai

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi (1.b)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	3	4,3
2	Tinggi	3	10	14,5
3	Sedang	2	20	29
4	Rendah	1	36	52,2
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.4 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 4,3 % atau sebanyak 3 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 14,5 % atau 10 siswa, kategori sedang sebanyak 29 % atau 20 siswa, kategori rendah sebanyak 52,2 % atau 36 siswa.

c. Orang tua menyediakan ruang khusus untuk belajar dirumah

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi (1.c)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	10	14,5
2	Tinggi	3	31	45
3	Sedang	2	18	26
4	Rendah	1	10	14,5
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.5 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14,5 % atau sebanyak 10 siswa, sedangkan kategori

tinggi sebanyak 45 % atau 31 siswa, kategori sedang sebanyak 20 % atau 18 siswa, kategori rendah sebanyak 14,5 % atau 10 siswa.

d. Orang tua memarahi saya ketika saya mendapat nilai jelek

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi (1.d)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	30	43,5
2	Tinggi	3	20	29
3	Sedang	2	15	21,7
4	Rendah	1	4	5,8
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.6 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 43,5% atau sebanyak 30 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 29% atau 20 siswa, kategori sedang sebanyak 21,7% atau 15 siswa, kategori rendah sebanyak 5,8% atau 4 siswa

Orang tua saya memberikan uang untuk keperluan belajar

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi (1.e)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	35	50,8
2	Tinggi	3	25	36,2
3	Sedang	2	9	13
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.7 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 50,8% atau sebanyak 35 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 36,2% atau 25 siswa, kategori sedang sebanyak 9% atau 13 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

f. Ketika saya bertanya kepada orang tua saya tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya tidak mengerti, orang tua saya mengajarnya

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi (1.f)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	21	30,4
2	Tinggi	3	29	42,1
3	Sedang	2	14	20,3
4	Rendah	1	5	7,2
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.8 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 30,4% atau sebanyak 21 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 42,1% atau 29 siswa, kategori sedang sebanyak 20,3% atau 14 siswa, kategori rendah sebanyak 7,2% atau 5 siswa.

g. Orang tua saya mengarahkan tontonan yang layak saya

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi (1.g)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	41	59,5
2	Tinggi	3	20	29
3	Sedang	2	8	11,5
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.9 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 59,5% atau sebanyak 41 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 29% atau 20 siswa, kategori sedang sebanyak 11,5% atau 8 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa

h. Ketika hasil raport saya mendapat nilai kurang baik dalam pelajaran pendidikan Agama Islam, orang tua saya mengarahkan dan mendorong untuk lebih giat belajar

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi (1.h)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	42	60,8
2	Tinggi	3	21	30,5
3	Sedang	2	6	8,7
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.10 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 60,8% atau sebanyak 42 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 30,5% atau 21 siswa, kategori sedang sebanyak 8,7% atau 8 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

i. Orang tua saya mengontrol sholat 5 waktu saya

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi (1.i)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	51	74
2	Tinggi	3	18	26
3	Sedang	2	0	0
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.11 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 74% atau sebanyak 51 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 26% atau 18 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

j. Orang tua saya memberi tahu tentang langkah-langkah yang harus saya lakukan dalam belajar

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi (1.j)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	53	77
2	Tinggi	3	15	22
3	Sedang	2	1	1
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.12 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 77% atau sebanyak 53 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 22% atau 15 siswa, kategori sedang sebanyak 2.5% atau 1 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

k. Saya memperhatikan dengan seksama setiap penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi (1.k)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	54	78,2
2	Tinggi	3	12	17,4
3	Sedang	2	3	4,4
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.13 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 78,2% atau sebanyak 54 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 17,4% atau 12 siswa, kategori sedang sebanyak 4,4% atau 3 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

l. Orang tua saya selalu bertanya ke saya ketika ada praktek beribadah dari sekolah

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi (1.l)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	47	68,1
2	Tinggi	3	13	18,8
3	Sedang	2	9	13,1
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.14 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 68,1% atau sebanyak 47 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 18,8% atau 13 siswa, kategori sedang sebanyak 13,1% atau 9 siswa, kategori rendah sebanyak 0 % atau 0 siswa.

m. Saya tidak malu bertanya, jika ada materi PAI yang kurang jelas

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi (1.m)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	20	29
2	Tinggi	3	41	59,4
3	Sedang	2	8	11,6
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.15 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 29% atau sebanyak 20 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 59,4% atau 41 siswa, kategori sedang sebanyak 11,6% atau 8 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

n. Saya selalu di beri semangat meski saya mendapat nilai keseharian yang kurang memuaskan

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi (1.n)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	36	52
2	Tinggi	3	22	32
3	Sedang	2	11	16
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.16 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 52% atau sebanyak 36 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 32% atau 22 siswa, kategori sedang sebanyak 16% atau 11 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa

- o. Saya berusaha dengan keras untuk mencari solusi dari permasalahan PAI**

Tabel 4.17

Distribusi Frekuensi (1.o)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	41	59,4
2	Tinggi	3	22	32
3	Sedang	2	6	8,6
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.17 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 59,4% atau sebanyak 41 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 32% atau 22 siswa, kategori sedang sebanyak 8,6% atau 6 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

- p. Orang tua sering menanyakan apakah ada tugas / pekerjaan rumah yang diberikan bapak / ibu guru**

Tabel 4.18

Distribusi Frekuensi (1.p)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	55	87,5
2	Tinggi	3	14	12,5
3	Sedang	2	0	0
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.18 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 87.5% atau sebanyak 35 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 12.5% atau 5 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

q. Orang tua mengingatkan jika berteman cari teman yang baik, yang membawa ke dalam kebaikan

Tabel 4.19

Distribusi Frekuensi (1.q)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	40	58
2	Tinggi	3	24	34,7
3	Sedang	2	5	7,2
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.19 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 72.5% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

r. Orang tua membiarkan saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah

Tabel 4.20
Distribusi Frekuensi (1.r)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	30	43,5
2	Tinggi	3	25	36,2
3	Sedang	2	10	14,5
4	Rendah	1	4	5,8
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.20 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 43,5% atau sebanyak 30 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 36,2% atau 25 siswa, kategori sedang sebanyak 14,5% atau 10 siswa, kategori rendah sebanyak 5,8% atau 4 siswa.

s. Orang tua mengobrol dengan suara keras sehingga mengganggu saat saya belajar

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi (1.s)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	25	36,2
2	Tinggi	3	30	43,5
3	Sedang	2	10	14,5
4	Rendah	1	4	5,8
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.21 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 43,5% atau sebanyak 30 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 36,2% atau 25 siswa, kategori sedang sebanyak 14,5% atau 10 siswa, kategori rendah sebanyak 5,8% atau 4 siswa.

t. Saya memahami materi PAI dengan jelas

Tabel 4.22
Distribusi Frekuensi (1.t)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	36	52,2
2	Tinggi	3	24	34,8
3	Sedang	2	9	13
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.22 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 52,2% atau sebanyak 36 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 34,8% atau 24 siswa, kategori sedang sebanyak 13% atau 9 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

u. Saya mengetahui tujuan belajar PAI

Tabel 4.23
Distribusi Frekuensi (1.u)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	45	62,5
2	Tinggi	3	24	37,5
3	Sedang	2	0	0
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.23 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 62.5% atau sebanyak 25 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 37.5% atau 15 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

v. Saya mengerti kegunaan belajar PAI

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi (1.v)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	38	55
2	Tinggi	3	22	32
3	Sedang	2	9	13
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.24 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 55% atau sebanyak 38 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 32% atau 22 siswa, kategori sedang sebanyak 13% atau 9 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

w. Penjelasan PAI yang disampaikan oleh guru membuat saya paham

Tabel 4.25
Distribusi Frekuensi (1.w)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	45	65,2
2	Tinggi	3	20	29
3	Sedang	2	4	5,8
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.25 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 65,2% atau sebanyak 45 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 29% atau 20 siswa, kategori sedang sebanyak 5,8% atau 4 siswa kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

x. Saya belajar PAI untuk mendapatkan ilmu dan nilai yang terbaik

Tabel 4.26

Distribusi Frekuensi (1.x)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	45	65,2
2	Tinggi	3	20	29
3	Sedang	2	4	5,8
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.26 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 65,2% atau sebanyak 45 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 29% atau 20 siswa, kategori sedang sebanyak 5,8% atau 4 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

y. Jika guru memberikan pujian atas keberhasilan saya dalam menyelesaikan soal PAI, maka saya menjadi tambah bersemangat menyelesaikan soal yang lain

Tabel 4.27
Distribusi Frekuensi (1.y)

No	Kategori	Skor	F	%
1	Sangat tinggi	4	39	72.5
2	Tinggi	3	11	27.5
3	Sedang	2	0	0
4	Rendah	1	0	0
Jumlah			69	100 %

Tabel 4.27 di atas dapat diketahui dari jumlah siswa dengan kategori sangat tinggi sebanyak 72.5% atau sebanyak 29 siswa, sedangkan kategori tinggi sebanyak 27.5% atau 11 siswa, kategori sedang sebanyak 0% atau 0 siswa, kategori rendah sebanyak 0% atau 0 siswa dan kategori sangat rendah sebanyak 0% atau 0 siswa.

Data hasil penelitian variabel Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kecamatan Kahayan Hilir, diperoleh nilai minimum 70 dan nilai maksimum 88 dengan rentang 4 dengan nilai rata-rata/ mean 79,97 atau 79-83% memiliki median 81 dan modus 82.

Tabel distribusi frekuensi dan histogram dilakukan dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

- a. Menentukan jumlah kelas interval (menggunakan rumus Sturges)

$$K = 1 + 3.3 \log n = 1 + 3.3 \log 40 = 1 + 3.3 \cdot 1.602 = 1 + 5.2867 = 6.2867$$

Jadi interval dapat digunakan antara 5, 6 dan 7

- b. Menghitung rentang data (range)
- c. Rentang data = nilai maksimum-nilai minimum = $88 - 70 = 18$
- d. Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval = $19 : 6 = 3.8 = 4$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh data terkecil yaitu 70 dan data terbesar yaitu 88, supaya lebih komunikatif maka intervalnya 4 dan rentang datanya 4.

Tabel 4.28
Data Distribusi Frekuensi Perhatian orang tua

No Kelas	Kelas interval	Nilai tengah	Frekuensi	Relative (%)
1	85-88	26,09	18	10
2	80-84	43,48	30	27.5
3	75-79	15,94	11	12.5
4	70-74	14,49	10	15

Data pada tabel 4.28 di atas dapat dilihat bahwa frekuensi skor terbanyak adalah 30 yang berada pada kelas interval antara 80 dan 84 setara dengan 35%, sehingga diketahui perolehan skor di bawah kelas sebanyak 21 responden atau setara dengan 65%.

Data dapat diklasifikasikan dengan kategori dalam bentuk persentase (%). Data deskriptif persentase variabel Perhatian orang tua Siswa di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir dikelompokkan dalam lima kategori, yaitu: sangat

tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Adapun rangkuman hasil analisis data per-indikator Perhatian orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Rangkuman Hasil Analisis Data Perhatian orang tua

Statistik	Variabel		
	X ₁	X ₂	Y
Jumlah Sampel	69	69	69
Mean (Rata-rata)	2,71	1,57	79,97
Median (Nilai Tengah)	3	1	81
Modus (Mode)	3	1	82
Minimum (Nilai terendah)	3	4	88
Maximum (Nilai tertinggi)	1	1	82
Sum (Jumlah)	184	108	5438

Tabel 4.29 di atas dapat dirangkum dengan menyusun kualitas variabel perhatian orang tua dengan melihat tabel 4.34 di bawah ini.

Tabel 4.30
Deskriptif Persentase Perhatian orang tua

Rata-Rata	Interval Persentase	Kategori	
79,97	84 % - 88 %	Sangat tinggi	Tinggi
	79% - 83 %	Tinggi	
	75 % - 78 %	Sedang	
	70 % - 74 %	Rendah	

Hasil penelitian pada tabel 4.30, secara umum menunjukkan bahwa kualitas perhatian orang tua siswa pada kategori sangat tinggi dengan persentase 79.97% dimana kategori ini merupakan kategori tinggi diantar kategori lain pada interval persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir termasuk kategori **tinggi**.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data dari variabel pengaruh latar belakang pendidikan formal orangtua siswa (X) dan variable aktivitas belajar PAI (Y) yang telah terkumpul akan diuji normalitasnya. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi persyaratan penggunaan statistik yang akan digunakan dalam pengujian. Uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.31
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.34937469
Most Extreme	Absolute	.118
Differences	Positive	.084
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.978
Asymp. Sig. (2-tailed)		.294

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.294 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dua Variabel, yaitu variabel yang dipengaruhi dengan variabel yang mempengaruhi. Uji tersebut sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Hubungan yang linear ditandai dengan adanya kenaikan skor pada suatu Variabel diikuti dengan kenaikan Variabel lainnya. Kriteria linearitas diperoleh dari nilai *sig deviation from lineary* > 0.05 maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat hubungan yang linear antara Variabel bebas dengan Variabel terikat, dan bila nilai *sig deviation from lineary* < 0.05 , maka H_0 ditolak, yaitu terdapat hubungan yang linear antara Variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil analisis uji linearitas dapat dilihat output SPSS versi 18 sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Linearitas Variabel X_1 dengan Y

Tabel 4.32
Hasil Uji Linearitas Variabel X_1 dengan Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X_1 Between Groups	(Combined) Linearity	2	68.596	3.543	.035
	Linearity	1	5.779	.299	.587
	Deviation from Linearity	1	131.412	6.788	.011
Within Groups	1277.678	66	19.359		
Total	1414.870	68			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity*, sebesar $0.011 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pengaruh latar belakang pendidikan formal orangtua siswa dengan perhatian orang tua.

b. Hasil Pengujian Linearitas Variabel X_2 dengan Y

Tabel 4.33
Hasil Uji Linearitas Variabel X_2

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X_1 Between Groups	(Combined) Linearity	3	43.197	2.185	.098
	Linearity	1	89.231	4.513	.037
	Deviation from Linearity	2	20.180	1.021	.366
Within Groups	1285.279	65	19.774		

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X ₁	Between Groups	(Combined) Linearity	129.591	3	43.197	2.185	.098
		Deviation from Linearity	89.231	1	89.231	4.513	.037
			40.360	2	20.180	1.021	.366
	Within Groups		1285.279	65	19.774		
Total			1414.870	68			

Hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai sig. *deviation from linearity*, sebesar $0.011 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan yaitu terdapat hubungan yang linear antara pengaruh tingkat pendidikan dengan perhatian orang tua.

3. Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi product moment dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengaruh latar belakang pendidikan formal orangtua siswa terhadap Perhatian orang tua Siswa di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir. Hasil uji korelasi product moment dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.34

Hasil Uji Korelasi Product Moment

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.301 ^a	.091	.063	4.41478	.091	3.297	2	66	.043

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan

Dasar pengambilan keputusan Uji t yaitu:

- Jika nilai sig.F Change < 0.05 maka berkorelasi
- Jika nilai sig.F Change > 0.05 maka tidak berkorelasi

Dari hasil output di ketahui nilai sig.F Change $0.043 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel latar belakang pendidikan (X_1), dan tingkat pendidikan (X_2) secara bersama sama berhubungan dengan variabel perhatian orang tua (Y).

Korelasi hasil perhitungan tersebut dapat diketahui apakah signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai R Square sebesar 0.091 dengan r tabel menggunakan signifikan 5% dengan responden 69 orang, maka di dapat angka sebesar 0.091 yang telah memenuhi persyaratan, yaitu $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, $0.091 > 0.032$, maka hasil yang di peroleh menunjukkan bahwa adanya hubungan antara latar belakang pendidikan formal orangtua siswa dengan perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t) H_1

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua siswa (X_1) terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah, siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir. Pengujian secara parsial dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 4.35
Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.925	3.469		25.061	.000
Latar Belakang Pendidikan (X1)	-1.482	1.044	.179	1.420	.160
Tingkat Pendidikan (X2)	-1.866	.743	.316	2.509	.015

a. Dependent Variable: Perhatian Orang Tua (Y)

Dasar pengambilan keputusan Uji t yaitu:

- Jika nilai sig. < atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- Jika nilai sig. > atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Adapun rumus T tabel adalah $= t(a/2; n-k-1) = t(0.25; 66) = 2.000$. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut diketahui : $t_{hitung} = 1.420 < t_{tabel} = 2.000$ dan nilai sig. $0.160 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 latar belakang pendidikan terhadap variabel Y perhatian orang tua.

2. Uji Parsial (Uji-t) H_2

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh latar tingkat pendidikan orang tua (X_2) terhadap perhatian orang tua (Y) dalam aktivitas belajar PAI di rumah, siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh t hitung = 2.509 < t tabel = 2.000 dan nilai sig. 0.160 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X_2 tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel Y perhatian orang tua.

3. Uji Simultan (Uji-F) H_3

Untuk mengetahui sejauh mana variabel latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan orang tua mampu menjelaskan atau berpengaruh terhadap perhatian orang tua digunakan uji F. Adapun output SPSS 18 sebagai berikut:

Tabel 4.36

Uji Simultan (Uji-F) H_3

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	128.509	2	64.255	3.297	.043 ^a
Residual	1286.360	66	19.490		
Total	1414.870	68			

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X_2), Latar Belakang Pendidikan (X_1)

b. Dependent Variable: Perhatian Orang Tua (Y)

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.043 < 0.05$ dan nilai F hitung $3.297 > F$ tabel 3.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y atau terdapat pengaruh latar belakang, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap perhatian orang tua.

4. Koefisien Determinasi parsial (R^2)

Koefisien determinasi simultan (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangsih atau kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Koefisien menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi-variasi dependen. Adapun *output* SPSS dari analisis determinasi parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4.37

Output Analisis Determinasi Parsial (X) terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.301 ^a	.091	.063	4.41478

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X2), Latar Belakang Pendidikan (X1)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi secara simultan (R) sebesar 0.301. Besarnya pengaruh pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar dengan kinerja guru PAI dapat diketahui dari harga koefisien *determinasi simultan* (R^2) sebesar 0.091.

Dengan demikian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, dan tingkat pendidikan secara bersama sama mempengaruhi perhatian orang tua sebesar 09.1 %. Kemudian sisanya yaitu sebesar 99.09% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang dan tingkat pendidikan mempengaruhi perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau. Korelasi atau hubungan antara latar belakang dan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir berpengaruh berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti terdapat hubungan korelasional yang positif antara latar belakang dan tingkat pendidikan dan perhatian orang tua dengan perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir.

a. Latar Belakang Pendidikan orang tua

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN Satu Atap-1 menunjukan bahwa latar belakang pendidikan orang tua pada katagori berasal dari sekolah umum dengan persentase 50% dimana katagori ini merupakan katagori tertinggi diantara katagori yang lain dalam variabel latar belakang pendidikan, selanjutnya 23% termasuk dalam katagori pendidikan campuran katagori baik, dan 4.3% katagori rendah dalam variabel sekolah keagamaan. Sehingga tidak

berpengaruh terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir masuk dalam katagori rendah.

b. Tingkat Pendidikan orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN Satu Atap-1 menunjukan bahwa tingkat pendidikan pada katagori sangat baik dengan persentase 13 % dimana katagori ini merupakan katagori tertinggi diantara katagori yang lain dalam variabel tingkat pendidikan, selanjutnya 39% termasuk dalam katagori baik, dan 39% katagori rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an Az-zumar ayat 9 yang menjelaskan bahwa, orang yang berilmu (yang memiliki pengetahuan) dengan orang yang tidak mengetahui tidaklah sama derajatnya diadapan Allah SWT. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka diharapkan akan semakin tinggi pula dalam perhatian terhadap aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir. Sehingga dapat disimpullkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir masuk dalam katagori baik.

c. Perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI dirumah

Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir tergolong kategori sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dengan adanya keinginan siswa untuk selalu berusaha berhasil

dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik. Perhatian orang tua juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan perhatian orang tua yang tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.38 Deskriptif Persentase Perhatian orang tua, secara umum menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan perhatian orang tua pada kategori **sangat tinggi** dengan persentase **100%**.

d. Pengaruh Latar Belakang pendidikan orang tua terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan hilir

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Latar belakang pendidikan orang tua (X_1) terhadap variabel perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau (Y). koefisien determinasi parsial di peroleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi latar belakang Pendidikan orang tua terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil perhitungan pada uji parsial menunjukkan bahwa :
 $t_{hitung} = 1.420 < t_{tabel} = 2.000$ dan nilai sig. $0.160 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 latar belakang pendidikan terhadap variabel Y perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar

PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

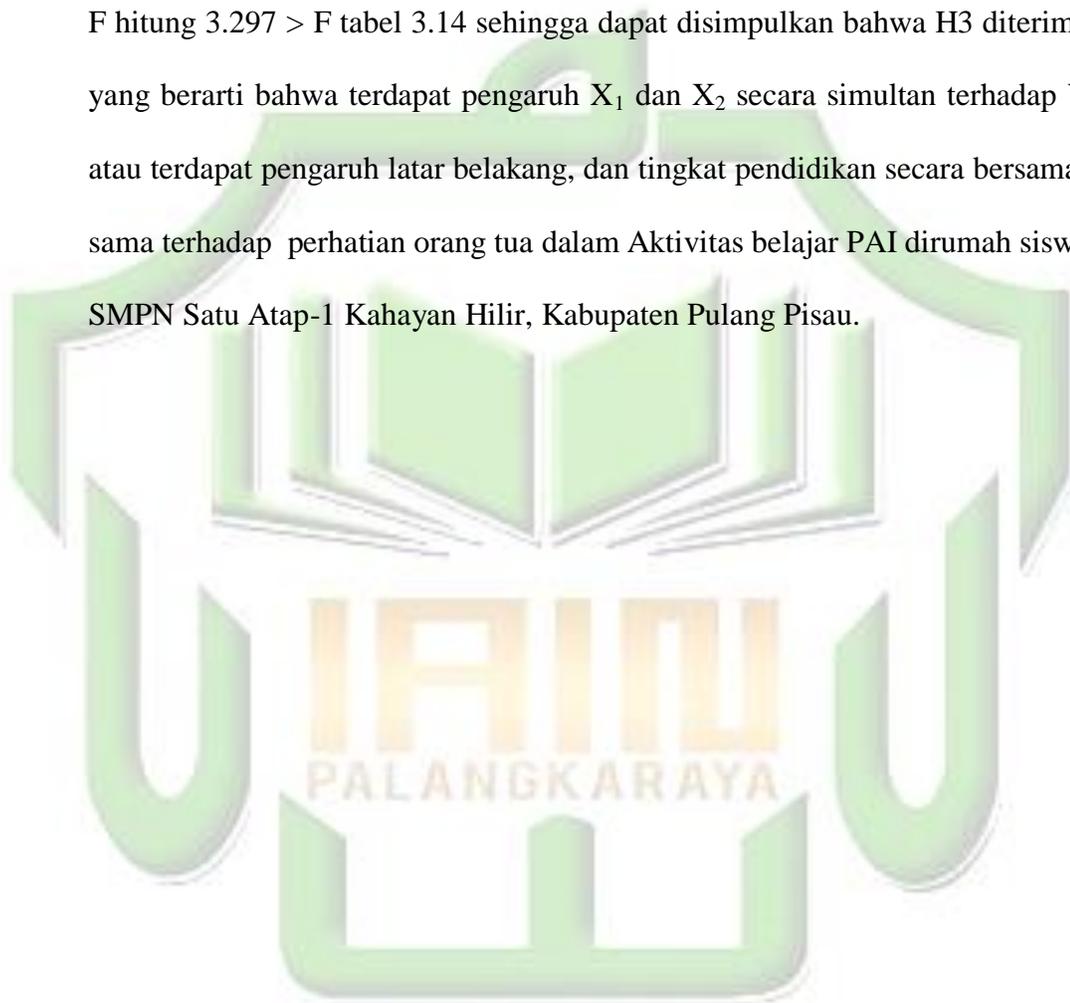
e. Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan hilir

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Tingkat pendidikan orang tua (X_2) terhadap variabel perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau (Y). koovesian determinasi parsial di peroleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh t hitung = 2.509 < t tabel = 2.000 dan nilai sig. 0.160 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X_2 tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel Y perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

f. **Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat pendidikan terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan hilir**

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0.043 < 0.05$ dan nilai F hitung $3.297 > F$ tabel 3.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y atau terdapat pengaruh latar belakang, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar Belakang pendidikan orang tua.

Hasil penelitian di SMPN Satu Atap-1 menunjukan bahwa latar belakang pendidikan orang tua pada berasal dari sekolah umum dengan persentase 50% dimana katagori ini merupakan katagori tertinggi diantara katagori yang lain dalam variabel latar belakang pendidikan, selanjutnya 23% termasuk dalam katagori pendidikan campuran katagori baik, dan 4.3% katagori rendah dalam variabel sekolah keagamaan. Sehingga tidak berpengaruh terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir masuk dalam katagori rendah.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Penelitian yang telah dilakukan di SMPN Satu Atap-1 menunjukan bahwa tingkat pendidikan pada katagori sangat baik dengan persentase 13 % dimana katagori ini merupakan katagori tertinggi diantara katagori yang lain dalam variabel tingkat pendidikan, selanjutnya 39% termasuk dalam katagori baik, dan 13% katagori rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua maka diharapkan akan semakin tinggi pula dalam perhatian terhadap aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua di SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir masuk dalam katagori baik.

3. Perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI dirumah

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa kualitas perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI di Rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, kabupaten Pulang Pisay pada kategori tinggi dengan persentase 79.97% dimana kategori ini merupakan kategori tinggi diantar kategori lain pada interval persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI di Rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, kabupaten Pulang Pisau termasuk kategori tinggi.

4. Tidak terdapat Pengaruh yang signifikan antara Latar Belakang pendidikan terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan hilir. Secara parsial berdasarkan hasil perhitungan pada uji parsial menunjukan bahwa : $t \text{ hitung} = 1.420 < t \text{ tabel} = 2.000$ dan nilai sig. $0.160 > 0.05$. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel X_1 latar belakang pendidikan terhadap variabel Y perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.
5. Terdapat Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan hilir. Hasil penelitian, menunjukan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara

variabel Tingkat pendidikan orang tua (X_2) terhadap variabel perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau (Y). koovesian determinasi parsial di peroleh kesimpulan bahwa adanya pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI di rumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa, untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh t hitung = 2.509 < t tabel = 2.000 dan nilai sig. 0.160 > 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel X_2 tingkat pendidikan orang tua terhadap variabel Y perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

6. Pengaruh Latar Belakang dan Tingkat pendidikan terhadap Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar PAI Siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan hilir. Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 , dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0.043 < 0.05 dan nilai F hitung 3.297 > F tabel 3.14 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y atau terdapat pengaruh latar belakang, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap perhatian orang tua dalam Aktivitas belajar PAI dirumah siswa SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Agar lebih meningkatkan perhatian secara profesional, kepada siswa dalam aktivitas belajar di sekolah maupun diluar sekolah.

2. Bagi orang tua

Mengingat pentingnya pendidikan formal saat ini agar orang tua untuk lebih meningkatkan taraf pendidikan kearah yang lebih memadahi atau lebih baik, serta memotivasi anak-anaknya untuk lebih giat belajar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Peserta didik Agar lebih giat belajar dan meningkatkan kemampuan guna menuntaskan wajib belajar.

4. Kepala Sekolah.

Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan seluruh anggota/warga sekolah dengan memberi dukungan atau motivasi yang tinggi, memperhatikan pendidikan untuk memnunjag kinerja guru .

5. Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dengan jumlah responden dan instrumen yang lebih banyak dengan indikator dan variabel yang lebih baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul. M. ghoffar EM, *Tafsir Ibnu Katsir jilid 1, juz.28* Jakarta; Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2005 cet.4
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta,2007, cet. 2.
- Albani, Syaikh, *dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah* no. 224
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. rev.,Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, cet. 12.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. rev., Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, cet. 14.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet.9.
- Departemen Agama RI, *AL-JUMANATUL 'ALI Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2000.
- Dewey, John, *Experience and Education*, 1st. Ed., New York: Touchstone Rockefeller Center, 1997.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Ed. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dokumentasi*, Tata Usaha SMPN Satu Atap-1 Kahayan Hilir, Kab. Pulang Pisau
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: ANDI, 2001, cet. 8.
- Hildebrand, *Parenting and Teaching Young Children*, from *The Home Ec Professionals* Webster/ Mc Grow-Hill.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta 2011
- Imam Abi Husain Muslim bin Hujad Ibnu Muslim Al Khusairi An NaisaNuri, *Jami' As sahih*, Juz. 7., (Libanon: Darul Fikr, t.t), hlm. 52.

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Ed. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, cet. 4.
- Pedoman Penulisan Tesis program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2021
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000, cet. 13.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. 19, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Ed. 6, Bandung: PT Tarsito, 2005, Cet. 3.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, 2010, cet. 11.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. 6.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1982, cet. 1.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, cet. 15.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet. 3.
- Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, Deepublish, Yogyakarta, 2016, h. 193
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.